

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

SMP Negeri 1 Baturetno

Pendahuluan

SMP Negeri 1 Baturetno berkomitmen menjadi sekolah yang aman dan tanggap terhadap bencana. SOP ini disusun agar seluruh warga sekolah memiliki pedoman yang jelas dalam menghadapi kondisi darurat, khususnya bencana gempa bumi dan kebakaran.

Tujuan

Tujuan SOP ini adalah:

1. Melindungi jiwa seluruh warga sekolah (siswa, guru, tenaga kependidikan, dan tamu sekolah).
2. Meminimalisasi risiko korban jiwa maupun kerusakan fasilitas sekolah.
3. Menumbuhkan budaya siaga bencana di lingkungan sekolah.
4. Menciptakan keteraturan dalam menghadapi keadaan darurat.

Ruang Lingkup

SOP ini mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SPAB yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB

Prosedur Pelaksanaan

1. Pembentukan Tim SPAB
Kepala sekolah membentuk tim SPAB melalui SK dan menunjuk koordinator serta anggota dari guru, staf dan perwakilan siswa.
2. Penyusunan Rencana Kegiatan SPAB
Tim SPAB menyusun rencana kegiatan tahunan, termasuk simulasi evakuasi, pelatihan, dan sosialisasi.
3. Pelaksanaan Kegiatan

Melaksanakan program SPAB sesuai jadwal dan kondisi darurat yang terjadi.

4. Simulasi dan Latihan

Melakukan simulasi penanggulangan bencana minimal dua kali dalam setahun.

5. Evaluasi dan Pelaporan

Tim SPAB melakukan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala.

A. Prinsip-Prinsip Umum

1. Keselamatan jiwa adalah prioritas utama. Barang bawaan tidak lebih penting daripada nyawa.
2. Semua warga sekolah wajib memahami prosedur ini dan mengikuti simulasi minimal 2 kali dalam setahun.
3. Tim Siaga Bencana Sekolah terdiri dari guru, karyawan, dan perwakilan siswa. Tim ini bertugas mengkoordinasi evakuasi, memberikan instruksi, dan memastikan seluruh warga sekolah berada di tempat aman.
4. Setiap ruang kelas, laboratorium, dan ruang kantor wajib memiliki:
 - Peta jalur evakuasi yang jelas.
 - Daftar hadir siswa untuk memudahkan pengecekan saat evakuasi.
 - APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di titik-titik strategis.
5. Titik kumpul aman ditetapkan di lapangan sekolah yang jauh dari bangunan, tiang listrik, dan pohon besar.

B. SOP Menghadapi Bencana Gempa Bumi

1. Tindakan Saat Terjadi Guncangan
 - Guru dan siswa harus tetap tenang dan tidak panik.
 - Jika berada di dalam kelas: lakukan prinsip 'Drop, Cover, Hold On'
 - Jika berada di luar ruangan: segera menuju area terbuka, jauhi pohon besar, tiang listrik, dan dinding bangunan.
 - Dilarang berlari ke luar ruangan saat guncangan masih berlangsung.
2. Setelah Guncangan Reda
 - Guru memberi aba-aba kepada siswa untuk keluar secara berbaris melalui jalur evakuasi.
 - Siswa tidak boleh membawa barang bawaan.
 - Tim Siaga melakukan pengecekan ruangan untuk memastikan tidak ada yang tertinggal.

3. Setelah di Titik Kumpul

- Guru mengecek kehadiran siswa berdasarkan daftar hadir.
- Kepala sekolah atau koordinator Tim Siaga memberikan pengarahan.
- Jika ada siswa/guru terluka, segera diberikan Pertolongan Pertama (P3K).

C. POS Menghadapi Bencana Kebakaran

1. Saat Menyadari Kebakaran

- Segera melapor ke guru piket atau staf sekolah.
- Guru/staf segera mengaktifkan alarm darurat.
- Tim Siaga membawa APAR untuk memadamkan api jika masih kecil.

2. Evakuasi Darurat

- Guru menghentikan pembelajaran dan memberi instruksi evakuasi.
- Semua barang bawaan ditinggalkan.
- Gunakan jalur evakuasi terdekat, jangan gunakan lift.
- Tutup pintu ruangan terakhir untuk memperlambat penyebaran api.

3. Jika Ruangan Dipenuhi Asap

- Gunakan kain basah untuk menutup hidung dan mulut.
- Jalan sambil merunduk agar tidak menghirup asap.
- Jangan membuka pintu yang panas.

4. Saat di Titik Kumpul

- Semua siswa berkumpul di lapangan.
- Guru melakukan absensi.
- Kepala sekolah/koordinator menghubungi pemadam kebakaran, polisi, atau rumah sakit bila ada korban.

D. Tindak Lanjut Pasca Bencana

1. Kepala sekolah melaporkan kejadian kepada pihak terkait.
2. Melakukan asesmen kerusakan.
3. Menyediakan dukungan psikososial bagi warga sekolah.
4. Evaluasi pelaksanaan POS.
5. Menyelenggarakan simulasi ulang untuk perbaikan.

E. Penutup

Dengan adanya POS ini, SMP Negeri 1 Baturetno diharapkan:

- Seluruh warga sekolah memiliki kesadaran bencana yang tinggi.
- Proses evakuasi saat gempa bumi maupun kebakaran berjalan cepat, tertib, dan aman.
- Sekolah mampu menjadi contoh Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

Ditetapkan di Wonogiri
Pada tanggal 2 Januari 2026

Kepala SMP Negeri 1 Baturetno




Cindoko, S.Pd., M.Pd
NIP.19690725 200501 1 008